

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Umum

Penerapan model pembelajaran tematik dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Bandung kelas VIII E sangat membantu siswa dalam memahami konsep dan generalisasi masing-masing disiplin ilmu sosial yang berbeda dengan menggunakan sebuah tema dalam proses pembelajaran. Siswa lebih memahami makna keterpaduan materi IPS yang berasal dari berbagai disiplin ilmu sosial yaitu, sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Pengembangan kreativitas siswa pun lebih meningkat karena guru mampu menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga dalam proses pembelajaran pun siswa tidak dibatasi ruang geraknya dalam mengeksplorasi kemampuan baik secara tertulis maupun secara lisan, yang pada akhirnya pembelajaran IPS pun jauh lebih bermakna.

Penerapan model ini dimaksudkan untuk menjembatani antara banyaknya disiplin ilmu sosial yang harus dipelajari siswa SMP dengan keterbatasan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di dalam kelas. Meskipun disiplin ilmu sosial yang harus dipelajari siswa sangat banyak, melalui model pembelajaran tematik ini, kesulitan siswa tersebut dapat diatasi dengan baik bahkan guru pun mampu mengembangkan kreativitas siswa melalui model pembelajaran tematik ini.

B. Kesimpulan Khusus

1. Perencanaan yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas siswa terdapat empat tahap, yaitu pemetaan Kompetensi Dasar, penentuan Topik/tema, penjabaran (perumusan) Kompetensi Dasar ke dalam indikator sesuai topik/tema, dan pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam hal ini perencanaan yang matang dalam membentuk sebuah tema yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar harus dilakukan oleh guru yang

kreatif juga dalam mengemas tema pembelajaran yang menarik bagi siswa. Guru juga memilih metode, media, sumber, dan evaluasi belajar yang lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Pelaksanaan model pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran IPS dilakukan guru dengan melaksanakan tiga tahap pelaksanaan, yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kreativitas siswa pun dikembangkan melalui dua dimensi kreativitas yaitu dimensi proses dan dimensi produk. Pelaksanaan model pembelajaran tematik pun dapat membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang lebih bermakna bagi siswa.
3. Refleksi yang dilakukan guru lebih kepada untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penerapan model pembelajaran tematik, yaitu dalam hal pengembangan tema pembelajaran. Guru harus mampu membuka wawasannya dalam mengembangkan sebuah tema yang ada kaitannya dengan masing-masing disiplin ilmu sosial seperti ekonomi, sosiologi, sejarah, dan sosiologi.
4. Kendala yang dihadapi oleh guru untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui model pembelajaran tematik pada pembelajaran IPS, bersifat relatif dan lebih menekankan pada keterbatasan waktu dikaitkan dengan luasnya permasalahan nyata serta luasnya materi yang harus dipelajari siswa. Keterbatasan guru dalam mengembangkan tema menjadi kendala utama selain kendala yang lain muncul dari segi siswa, bahwa siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran tematik sebagai model yang digunakan ketika proses belajar mengajar pada pembelajaran IPS, sehingga siswa merasa bingung ketika guru memulai pembelajaran dari sebuah tema yang sebetulnya tidak ada dalam buku paket yang dipegang siswa. Siswa terlalu fokus kepada sumber belajar yaitu buku paket yang diberikan pihak sekolah. Buku paket tersebut sebetulnya belum merupakan IPS terpadu, sehingga

menyulitkan guru dalam memberi pengertian kepada siswa bahkan sebetulnya buku paket itu hanya sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

5. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui model pembelajaran tematik pada pembelajaran IPS yaitu guru harus lebih mengembangkan kemampuannya dalam mengintegrasikan masing-masing disiplin ilmu sosial menjadi sebuah tema sehingga dapat memacu kreativitas dan pemahaman siswa tentang model pembelajaran tematik. Dengan demikian peran guru di dalam kelas tidak terlalu mendominasi karena hampir seluruh aktifitas di kelas dilakukan oleh siswa.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti kepada pihak yang akan melaksanakan penelitian sejenis sehubungan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti khususnya, upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui model pembelajaran tematik pada pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama dapat dikembangkan pada penelitian lebih lanjut dengan menggunakan tema yang berbeda dengan tujuan peningkatan kualitas proses pembelajaran.
2. Peningkatan kreativitas dalam dimensi proses dengan menggunakan model pembelajaran tematik dalam penelitian ini masih rendah, maka untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan kreativitas hendaknya dititikberatkan pada strategi dan gaya guru untuk meningkatkan kreativitas khususnya dimensi proses.
3. Bagi pendidik yang ingin menerapkan model pembelajaran tematik supaya menentukan tema yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa dan tema yang dipilih lebih beragam lagi. Sehingga dapat meningkatkan profesional guru SMP serta diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas tema pembelajaran.

4. Bagi pemegang kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan khususnya bagi Dinas Pendidikan yang ada di Kota Bandung, umumnya bagi Dinas Pendidikan yang ada di seluruh Indonesia untuk lebih mensosialisasikan model pembelajaran tematik pada guru SMP khususnya mata pelajaran IPS. Dengan demikian kinerja guru dalam proses pembelajaran pun dapat meningkat seiring dengan pemahaman guru IPS tentang keterpaduan materi yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada.

